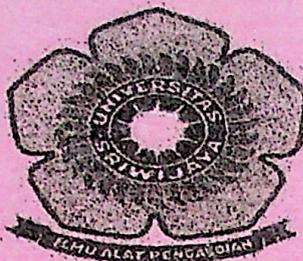


**PENANAMAN NILAI PADA ANAK MELALUI
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) KASIH SAYANG
DI KELURAHAN SUKAMAJU PALEMBANG**



FISIP Sosiologi
2013

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

OLEH:

Sanni Martini

07091002030

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

2013

S
370.
Sani
P
2013

R. 28.014/25575

**PENANAMAN NILAI PADA ANAK MELALUI
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) KASIH SAYANG
DI KELURAHAN SUKAMAJU PALEMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

OLEH:

Sanni Martini

07091002030

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
2013**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENANAMAN NILAI PADA ANAK MELALUI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(PAUD) KASIH SAYANG DI KELURAHAN SUKAMAJU PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

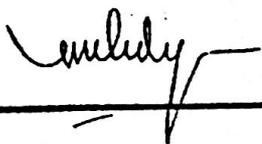
**Diajukan Oleh:
SANNI MARTINI
07091002030**

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing
Pada tanggal Oktober 2013**

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si

NIP. 195910241985032002



Dosen Pembimbing II

Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si

NIP. 198002112003122003



**PENANAMAN NILAI PADA ANAK MELALUI PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI (PAUD) KASIH SAYANG DI KELURAHAN SUKAMAJU PALEMBANG**

SKRIPSI

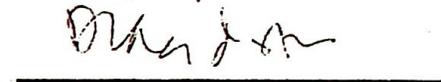
**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 30 Oktober 2013**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

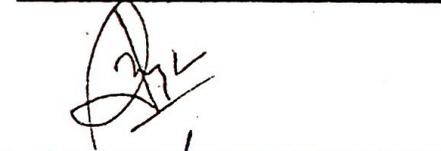
Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
Ketua



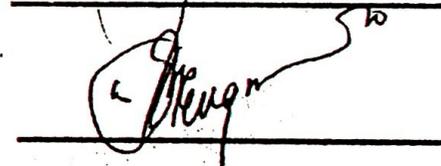
Diana Dewi Sartika, S. Sos. M.Si
Anggota



Dra. Rogaiyah, M.Si
Anggota

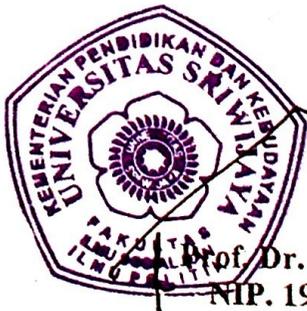


Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
Anggota



**Inderalaya, November 2013
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Dekan,



Prof. Dr. KGS. M. Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ *Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan. (Matius 7:7-8)*
- ❖ *Tak selalu orang terpintar yang mendapatkan yang terbaik, orang yang mempunyai kegigihan membaca, orang yang terus bertahan dan tak pernah menyerahlah yang mencapai sukses. (W.E Corey)*
- ❖ *Ketika kamu jatuh, jangan pernah tetap di bawah. Segeralah untuk bangkit dan mencoba kembali, karena jatuh bukan berarti kamu kalah. (sanni)*

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

1. *Orang tuaku tercinta*
2. *Saudara-saudaraku tersayang*
3. *Sahabat dan rekan-rekan seperjuanganku
Sosiologi 2009*
4. *Almamaterku yang selalu kubanggakan*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat serta nikmat kesehatan jasmani yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai terhadap Anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna mencapai gelar sarjana pada jurusan sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Badia Parizade, M.B.A selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M.Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA., selaku ketua Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Merry Yanti, S.Sos, M.A., selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memeriksa, saran, nasehat dan pengarahan serta bantuan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.

6. Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si, selaku Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan saran, menyediakan waktu guna memeriksa dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
7. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat, dukungan, dan pendampingan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Bapak/Ibu Karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan di kampus FISIP Universitas Sriwijaya.
9. Kepada kedua orang tuaku tercinta yang tak henti-hentinya senantiasa mendo'akan setiap langkah anakmu ini, memberikan nasehat, motivasi, bantuan moril dan materil serta memberikan inspirasi dalam memaknai jalan hidup ini, sehingga membuatku semakin optimis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan membalas semua pengorbanan Bapak dan Mamak.
10. Kepada kakak-kakakku Sabar Marihot dan Apriyanto yang selalu memberikan semangat dan menjadi teladan bagi ku. Adikku Nova Pariama dan Fiktor Sahat yang selalu memberikan dukungan sepenuh hati, jadilah adik yang selalu berbakti kepada Bapak dan Mamak,
11. Teman-temanku Yanti, Rika dan Lisa yang selalu membantu, menemani, selalu memberikan motivasi dan terima kasih atas pengertian, inspirasi serta dukungan kalian.

12. Sahabat-sahabat seperjuanganku Bella, Nores, Eci, Kokom, Melisa, Irka, terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan atas sebuah persahabatan yang sangat berarti.
13. Teman- teman Sosiologi angkatan 2009 yang sedang berjuang dengan skripsinya saat ini, semoga tetap semangat melanjutkan perjuangan sampai mendapat gelar S.Sos. dan semoga kelak kita dapat bertemu kembali dengan kesuksesan masing-masing. Amin.
14. Para informan terima kasih yang sedalam-dalamnya telah bersedia meluangkan waktu untuk partisipasinya dalam wawancara maupun telah bersedia memberikan izin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Puji dan syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penulis sangat mengharapkan masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Indralaya, Oktober 2013

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "*Penanaman Nilai pada Anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang*". Penelitian ini mengkaji Penanaman Nilai pada Anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : *Pertama*, Apa saja program pendidikan yang diberikan PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang. *Kedua*, Bagaimana penanaman nilai yang diberikan PAUD Kasih Sayang. *Ketiga*, Apa hambatan-hambatan yang ada dalam penanaman nilai pada anak melalui PAUD Kasih Sayang. Lokasi dalam penelitian ini adalah PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang. Penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive* atau ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dan disesuaikan dengan kebutuhan data. Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang, yang terdiri dari 5 informan utama dan 4 informan pendukung. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, data dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan yang diberikan PAUD Kasih Sayang yakni program pengembangan pembiasaan dan program pengembangan kemampuan dasar. Penanaman nilai yang diberikan PAUD Kasih Sayang yaitu nilai agama dan moral, sosial dan emosional serta kemandirian, nilai berbahasa, kognitif, psikomotorik dan seni. Adapun hambatan yang ada dalam penanaman nilai pada anak melalui PAUD Kasih Sayang yaitu hambatan komunikasi antara pendidik dengan siswa, adanya pola kelakuan yang bertentangan yang disosialisasikan oleh orang tua kepada anak dan kurangnya kemampuan pendidik dalam pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kata Kunci : Penanaman Nilai, Anak, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Tinjauan Pustaka.....	9
1.6. Kerangka Pemikiran	12
1.7. Metode Penelitian	18
1.7.1. Sifat dan Jenis Penelitian	18
1.7.2. Strategi Penelitian	18
1.7.3. Lokasi Penelitian	18
1.7.4. Batasan Pengertian	19
1.7.5. Penentuan Informan	20
1.7.6. Unit Analisis	20
1.7.7. Data dan Sumber Data	21
1.7.8. Teknik Pengumpulan Data	22
1.7.9. Teknik Analisis Data	23
1.8. Teknik Triangulasi	25
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
1.1. Gambaran Umum Kelurahan Sukamaju Palembang.....	28
1.1.1. Letak Geografis.....	28
1.1.2. Kependudukan.....	29
1.1.3. Sarana Pendidikan.....	32
1.2. Gambaran Umum PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang.....	33
1.3. Gambaran Umum Informan Penelitian.....	36
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
3.1. Program Pendidikan yang diberikan PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang.....	41
3.1.1. Program Pengembangan Pembiasaan.....	43
3.1.2. Program Pengembangan Kemampuan Dasar.....	45

3.2. Penanaman Nilai yang diberikan PAUD Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang.....	49
3.2.1. Program Pengembangan Pembiasaan.....	49
a. Keagamaan dan Moral.....	50
b. Sosial dan Emosional.....	56
c. Kemandirian.....	60
3.2.2. Program Pengembangan Kemampuan Dasar.....	63
a. Kemampuan Berbahasa.....	64
b. Kemampuan Kognitif.....	68
c. Kemampuan Psikomotorik.....	71
d. Kemampuan Seni.....	74
3.3. Hambatan dalam Penanaman Nilai pada Anak melalui PAUD Kasih Sayang Palembang.....	78
3.3.1. Hambatan Komunikasi Pendidik dengan Siswa.....	79
3.3.2. Adanya Pola Kelakuan yang Bertentangan yang Disosialisasikan oleh Orang Tua kepada Anak.....	84
3.3.3. Kurangnya Kemampuan Pendidik dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	89
BAB IV PENUTUP	
4.1. Kesimpulan.....	94
4.2. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	xii

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah PAUD Nonformal di Kota Palembang.....	5
Tabel 1.2 Jumlah Anak di PAUD Kasih Sayang.....	6
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	29
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Kewarganegaraan.....	29
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	30
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	31
Tabel 2.5 Jumlah Sarana Pendidikan.....	32
Tabel 2.6 Jumlah Anak Murid PAUD Kasih Sayang Tahun Ajaran 2012/2013	36
Tabel 2.7 Karakteristik Informan Utama.....	37
Tabel 2.7 Karakteristik Informan Pendukung.....	38

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran.....	17
Bagan 2.1 Struktur Pengurus PAUD Kasih Sayang	35

BAB I

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang.

Keluarga sebagai lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak memiliki fungsi yang dapat menanamkan sikap-sikap yang bisa mempengaruhi perkembangan dan proses sosialisasi anak selanjutnya di sekolah. Alasan tentang pentingnya peran keluarga bagi perkembangan anak adalah: keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi identifikasi anak, lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan "*significant people*" bagi perkembangan kepribadian anak, keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik-biologis, maupun sosiopsikologis, dan anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga.¹

Montessori menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan "*the golden years*" dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik dan sosio emosional pada anak usia dini².

Pendidikan dasar yang diberikan orang tua kepada anak akan membentuk kepribadian anak, kemudian gurulah yang selanjutnya menginternalisasikan

¹ Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2011. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

² Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks.

nilai-nilai sebagai agen sosialisasi yang berikutnya. Kedudukan PAUD sebagai bagian dari *life long education*, diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan pendidikan yang ditampilkan melalui kegiatan belajar oleh setiap individu.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring dengan perkembangan pemikiran tersebut, tuntutan dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini pada saat ini cenderung semakin meningkat. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kepentingan pendidikan anak usia dini, kesibukan orang tua dan banyaknya sekolah dasar yang mensyaratkan calon siswanya telah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) telah mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga penyedia layanan Pendidikan Anak Usia Dini, seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan Satuan PAUD Sederajat (SPS).

Kelurahan Sukamaju terletak di Kecamatan Sako Palembang, sebagian besar masyarakat di kelurahan ini masih memegang suatu kebiasaan dimana keluarga merupakan agen sosialisasi pertama bagi anak mereka, namun mereka juga menyadari bahwa keluarga saja tidak akan cukup untuk memberikan pendidikan terutama yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan selanjutnya. Untuk itu perlu suatu lembaga yang dapat membantu akses pendidikan guna menanamkan nilai-nilai terhadap anak.

Berdasarkan Fenomena yang ada jika sebelumnya sebagian orang tua mulai mengenalkan pendidikan usia dini kepada anak mereka pada usia 5-6 tahun, yaitu dimana anak pada usia tersebut sudah dimasukan di PAUD formal yaitu TK

(Taman Kanak-kanak), namun saat ini pertumbuhan pendidikan usia dini sudah mengalami perkembangan dimana para orang tua telah mengenalkan pendidikan anak usia dini kepada anak mereka yang masih terbilang anak-anak yaitu pada usia 2-4 tahun dengan memasukan anak mereka ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bersifat non formal, seperti Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan Satuan PAUD Sederajat (SPS).

Adapun satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang menjadi lokasi penelitian adalah satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang bersifat nonformal yaitu satuan PAUD Kelompok Bermain (KB), karena berdasarkan data yang ada bahwa jumlah satuan PAUD nonformal Kelompok Bermain lebih banyak dari pada satuan PAUD nonformal lainnya yaitu sebanyak 259 atau 82,7% dari jumlah satuan PAUD nonformal yang ada³.

Kelurahan Sukamaju memiliki 3 buah lembaga pendidikan anak usia dini yang bersifat nonformal yakni satuan PAUD yang berbentuk Kelompok Bermain, yaitu PAUD Permata Bunda, PAUD Lias dan PAUD Kasih Sayang. Berdasarkan Hasil observasi peneliti bahwa diantara ketiga PAUD tersebut hanya PAUD Kasih Sayang yang mengalami peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya, oleh sebab itu peneliti memilih PAUD Kasih Sayang sebagai lokasi penelitian. PAUD Kasih Sayang ini berdiri pada tahun 2008 berdasarkan No.SK/421.9/686/SK/268/2008.

Kelompok Bermain (KB) merupakan salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun. Penyelenggaraan

³ Data sekunder pemerintah kota Palembang tahun 2011
<http://disdikpora.palembang.id/?nmodul=paud&page=30> diakses pada 20 desember 2012

KB bertujuan untuk meningkatkan keyakinan dalam beragama, mengembangkan budi pekerti dalam kehidupan anak, mengembangkan sosialisasi dan kepekaan emosional, meningkatkan disiplin melalui kebiasaan hidup, mengembangkan komunikasi dalam berbahasa, meningkatkan pengetahuan atau pengalaman melalui kemampuan daya pikir, mengembangkan koordinasi motorik halus dan kretivitas dalm keterampilan dan seni serta meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam kesehatan jasmani.

Teknis penyelenggaraan KB secara umum dapat diselenggarakan tanpa terikat waktu, tempat, sarana dan prasarana dengan mengutamakan potensi yang ada di lingkungan anak usia dini serta adanya kepedulian lingkungan terhadap anak usia 2-4 tahun dan untuk prosedur perizinan pendirian KB baik yang bersifat perorangan, organisasi maupun lembaga swadaya masyarakat mengajukan permohonan izin penyelenggaraan Dinas Pendidikan setelah 6 bulan kegiatan KB berjalan .

Lain halnya dengan Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Atfhal (RA) yang juga merupakan bentuk dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), namun TK dan RA adalah PAUD yang bersifat formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, yang di bagi kedalam kelompok A usia 4-5 tahun dan Kelompok B usia 5-6 tahun, memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan SK Gubernur tentang penyelenggaraan PAUD, memiliki sumber pembiayaan sekurang – kurangnya untuk jangka 5 tahun dan harus memillilki izin penyelenggaraan.

Menurut Pasal 28 Undang –Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Perkembangan PAUD yang tidak lagi terfokus pada pendidikan formal saja yaitu TK dan RA, namun sekarang cenderung pada pendidikan nonformal, seperti Kelompok Bermain (Kober), Taman Penitipan Anak (TPA) dan satuan PAUD sejenis, berikut ini dapat dilihat jumlah PAUD nonformal berdasarkan data sekunder dari pemerintah kota Palembang.

Tabel 1.1 Jumlah PAUD nonformal di kota Palembang Tahun 2011

No	Kecamatan	Jumlah
1	Iilir Barat (IB) II	21
2	Gandus	20
3	Seberang Ulu I	33
4	Kertapati	24
5	Seberang Ulu II	16
6	Plaju	13
7	Iilir Barat I	28
8	Bukit Kecil	17
9	Iilir Timur I	19
10	Kemuning	10
11	Iilir Timur II	28
12	Kalidoni	15
13	Sako	13
14	Sematang Borang	3
15	Sukarame	24
16	Alang-alang Lebar	29
	Total	313

Data sekunder: Pemerintah kota Palembang Tahun 2011⁴

Jumlah pertumbuhan PAUD di kota Palembang yang semakin berkembang diikuti pula dengan pertumbuhan jumlah partisipasi terhadap PAUD

⁴ <http://disdikpora.palembang.id/?nmodul=paud&page=30> diakses pada 20 desember 2012.

yang saat ini sudah mencapai 50,86 % atau 70.897 orang dari 139.393 orang anak⁵.

Fenomena yang terlihat di Kelurahan Sukamaju, dimana anak usia dini tidak hanya mendapatkan penanaman nilai dari keluarga saja namun para orang tua juga berusaha memberikan penanaman nilai kepada anak melalui dunia pendidikan dan pertama sekali anak dikenalkan dengan dunia pendidikan usia dini bukan lagi pada usia 5 tahun yang dulu dikenal dengan pendidikan melalui Taman Kanak-kanak (TK), namun saat ini anak sudah mulai dikenalkan dengan dunia pendidikan sejak usai dini yaitu usia 2 tahun, dimana orang tua memasukan anak mereka di PAUD Kasih Sayang. Hal tersebut dapat terlihat pada jumlah partisipasi terhadap PAUD Kasih Sayang yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 1.2. Jumlah Anak di PAUD Kasih Sayang Tahun 2009-2012

No	Tahun	Jumlah Anak
1	2009	18 Orang
2	2010	22 Orang
3	2011	23 Orang
4	2012	25 Orang

Sumber: data primer PAUD Kasih Sayang

Satu hal yang menarik untuk dibahas adalah mengenai penanaman nilai terhadap anak melalau PAUD Kasih Sayang, yaitu mengenai program pendidikan dan penanaman nilai yang diberikan PAUD Kasih Sayang di kelurahan Sukamaju yang hanya berlangsung selama \pm 2 jam setiap harinya yaitu dari hari Senin hingga hari Jum'at, karena berdasarkan fakta yang ditemukan diatas terdapat

⁵ Data sekunder kementrian pendidikan nasional tahun 2010
http://psp.kemdiknas.go.id/uploads/publikasipendidikan/apk_paud_kabkot diakses pada tanggal 22 Januari 2013

fenomena dimana jumlah partisipasi pada PAUD Kasih Sayang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Demikian pentingnya hal tersebut sehingga para orang tua telah mengikutsertakan dunia pendidikan dalam penanaman nilai terhadap anak dan pendidikan itu tidak lagi dimulai pada usia 5 tahun atau melalui TK(Taman Kanak-kanak), namun saat ini telah dimulai pada usia 2 tahun dimana anak mereka dimasukan di PAUD Kasih Sayang, padahal seperti yang kita ketahui bahwa satuan PAUD Kelompok Bermain merupakan pendidikan nonformal atau tidak diwajibkan dan belum lagi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendidikan tersebut, bertahanya fenomena diatas dikarenakan adanya tanggapan dari orang tua dengan keberadaan PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju, namun peneliti juga ingin melihat hambatan yang dialami PAUD Kasih Sayang dalam menanamkan nilai pada anak.

Berangkat dari latar belakang inilah yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji masalah yang dalam hal ini mengenai Penanaman Nilai pada Anak melalui PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang.

1.2. Rumusan masalah

Bagaimana penanaman nilai pada anak melalui PAUD Kasih Sayang di kelurahan Sukamaju Palembang ?

1. Apa saja program pendidikan yang diberikan PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang ?
2. Bagaimana penanaman nilai yang diberikan PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang ?

3. Apa hambatan-hambatan yang ada dalam penanaman nilai pada anak melalui PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan mengenai penanaman nilai pada anak melalui PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui program pendidikan yang diberikan PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang.
2. Untuk mengetahui penanaman nilai yang diberikan PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam penanaman nilai terhadap anak melalui PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam menambah literatur bagi ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi pendidikan, sosiologi keluarga dan psikologi sosial, serta dapat digunakan sebagai literatur ilmu sosial dalam memahami berbagai dimensi yang berkaitan dengan studi

tentang penanaman nilai pada anak melalui PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta masukan bagi pelajar, mahasiswa maupun masyarakat umum serta pihak lain yang berkepentingan mengenai penanaman nilai pada anak melalui PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang.

1.5. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang *Penanaman Nilai pada Anak melalui PAUD* yang ditemui belum banyak yang memfokuskan pada program penanaman nilai terhadap anak melalui PAUD, namun penelitian-penelitian yang ditemui akan menjadi bahan acuan dan menambah pengetahuan bagi peneliti. Diantaranya penelitian Syella Nurahma, Universitas Negeri Semarang tahun 2011 yang berjudul *Penanaman Nilai-nilai Sosial dan Budi Pekerti oleh Guru Sosiologi di SMA 1 Kendal* menggambarkan hambatan dan proses penanaman nilai-nilai sosial dan budi pekerti oleh guru Sosiologi di SMA 1 Kendal, bahwa dalam proses pembelajaran guru menanamkan pendidikan nilai sosial dan budi pekerti sesuai dengan materi yang banyak berkaitan dengan nilai sosial dan budi pekerti, dengan diskusi tentang kasus-kasus yang sedang hangat baik diskusi kelas maupun diskusi kelompok.⁶

⁶Syella, Nurahma. 2011. *Penanaman Nilai-nilai Sosial dan Budi Pekerti oleh Guru Sosiologi di SMA 1 Kendal*. Semarang: Univaesitas Negeri Semarang.

31 *Sumbersari Malang* menyebutkan pentingnya pendidikan pada anak usia dini ditanamkan agar anak ketika besar dapat mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Masalah pokok yang ditulis dalam skripsi ini adalah, mengenai materi yang diajarkan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di TK Muslimat (NU) 31 *Sumbersari Malang* dan bagaimana metode penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Muslimat (NU) 31 *Sumbersari Malang*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview kepada kepala sekolah dan guru di TK Muslimat (NU) 31 *Sumbersari Malang*, sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi jenis sumber. Terdapat kelebihan dari penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Wahyu yaitu membagi analisis data, yaitu analisis selama pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data ⁷.

Penelitian lain dilakukan **Wuri Wuryandani**, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2010 yang berjudul *Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode bercerita untuk menanamkan nilai moral pada anak usia dini. Metode bercerita akan mampu menjadi metode yang efektif digunakan untuk menanamkan nilai moral anak jika diterapkan secara tepat. Dalam menggunakan metode bercerita untuk menanamkan nilai moral pada anak usia dini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah: cerita yang disampaikan kepada anak harus memuat pesan moral, dalam memilih tema cerita disesuaikan dengan tingkat

⁷ Azizah, Wahyu Nafilatul. 2009. *Penanaman Nilai-nilai Agama di Taman Kanak-kanak (TK)*.: <http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/05110130.pdf>.

perkembangan anak dan tidak monoton, olah vokal dan mimik wajah guru dalam membawakan cerita disesuaikan dengan tokoh yang ada dalam cerita tersebut, dalam bercerita penting didukung dengan penggunaan alat peraga untuk memvisualisasikan hal-hal yang bersifat abstrak⁸.

Beberapa penelitian yang telah diuraikan dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan ini dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan nantinya. Dalam penelitian yang berjudul penanaman nilai terhadap anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang, terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah diuraikan diatas. Perbedaannya terletak pada objek kajian dan beberapa metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis penanaman nilai terhadap anak melalui PAUD. Penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada bagaimana penanaman nilai terhadap anak melalui PAUD tetapi juga melihat bagaimana hambatan dalam penanaman nilai, sedangkan penelitian lainnya hanya mengkaji mengenai proses dan metode dalam penanaman nilai-nilai tersebut, selain itu nilai-nilai yang ditanamkanpun berbeda dari penelitian ini.

1.6. Kerangka Pemikiran

Pengembangan program pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pengembangan sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang dapat memperkaya pengalaman anak mengenai berbagai hal dan untuk mencapai tujuan dari program tersebut, maka diperlukan strategi

⁸Wuryandani, Wuri. 2010. Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132309073/B-PENANAMAN%20NILAI%20MORAL%20UNTUK%20ANAK%20USIA%20DINI.pdf>

pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada tujuan, materi, metode dan media (Bennett, Find dan cribb)⁹.

Melalui interaksi dengan orang lain, seseorang memperoleh identitas, mengembangkan nilai-nilai dan aspirasi-aspirasi. Artinya sosialisasi diperlukan sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran diri. Bagi individu sosialisasi memiliki fungsi pengalihan sosial dan penciptaan kepribadian

Menurut Nasution proses membimbing individu ke dalam dunia sosial disebut sosialisasi¹⁰. Sosialisasi dilakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang dimiliki dan diikutinya, agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus. Dalam proses sosialisasi individu belajar tingkah laku, kebiasaan serta pola-pola kebudayaan lainnya, juga keterampilan sosial seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan, dan sebagainya.

Segala sesuatu yang dipelajari individu harus dipelajari dari anggota masyarakat lainnya, secara sadar yang diajarkan oleh orangtua, saudara-saudara, anggota keluarga lainnya dan sekolah kebanyakan oleh gurunya. Dunia pendidikan memegang peranan yang penting dalam proses sosialisasi anak, walaupun dunia pendidikan hanya merupakan salah satu lembaga yang bertanggungjawab atas pendidikan anak.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi proses perlakuan dan bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan

⁹ Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks. Hal. 138-139.

¹⁰ Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

sosial atau norma-norma kehidupan bermasyarakat. Proses membimbing yang dilakukan oleh orang tua itu disebut proses sosialisasi .

Kegiatan-kegiatan sosialisasi mencakup sebagai berikut :

1. Belajar

Ahmadi (2004: 154) mengungkapkan bahwa dalam proses sosialisasi individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola dan tingkah laku dalam masyarakat dimana ia hidup. Sosialisasi adalah masalah belajar. Dalam proses sosialisasi individu belajar tentang kebudayaan dan keterampilan sosial seperti bahasa, cara berpakaian, cara makan, dan sebagainya. Segala sesuatu yang dipelajari individu mula-mula dipelajari dari orang lain di sekitarnya terutama anggota keluarga.

2. Penyesuaian diri dengan lingkungan

Penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk mengubah diri sesuai dengan lingkungannya atau sebaliknya mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya. Dalam interaksi anak dengan lingkungan ia lambat laun mendapat kesadaran akan dirinya sebagai pribadi. Ia belajar untuk memandang dirinya sebagai objek seperti orang lain memandang dirinya. Dengan menyadari dirinya sebagai pribadi ia dapat mencari tempatnya dalam struktur sosial dapat mengharapkan konsekuensi positif bila berperilaku sesuai norma-noram atau akibat negative atas kelakuan yang melanggar aturan. Penyesuaian diri dilakukan melalui proses belajar sehingga menjadi kebiasaan

3. Pengalaman Mental

Nasution (1999: 126) menyatakan bahwa seluruh proses sosialisasi berlangsung dalam interaksi individu dengan lingkungannya. Sosialisasi tercapai melalui komunikasi dengan anggota masyarakat lainnya. Pengalaman seseorang membentuk suatu sikap pada diri seseorang dimana didahului oleh sikap terbentuknya suatu kebiasaan yang menimbulkan reaksi yang sama terhadap masalah yang sama. Seorang anak sejak kecil yang terbiasa dengan bantuan orang lain untuk setiap pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan sendiri, setelah dewasa nanti dia akan tergantung dengan orang lain.

Menurut George Herbert Mead dalam (James M. Henslin, 2007: 68-69) menyatakan bahwa bermain sangat penting untuk perkembangan diri dalam permainan untuk mencari pengalaman, anak-anak belajar untuk mengambil peran orang lain, yaitu menempatkan diri di tempat orang lain, untuk memahami bagaimana orang lain berperasaan serta berfikir dan untuk mengantisipasi bagaimana orang tersebut akan bertindak.

Pembelajaran mengambil peran orang lain melewati tiga tahap, yaitu:

1. Imitasi. Anak-anak dibawah 3 (tiga) tahun hanya dapat meniru orang lain
2. Permainan. Dari usia 3 (tiga) sampai 6 (enam) tahun, anak-anak berpura-pura mengambil peran orang-orang tertentu.
3. Pertandingan. Tahap ini yaitu permainan terorganisasi atau pertandingan tim, dimulai pada tahun-tahun awal masuk sekolah.

Anak mengalami perubahan dalam kelakuan sosial setelah ia masuk sekolah karena anak itu mengalami suasana yang berlainan. Di rumah ia hanya

bergaul dengan orang yang terbatas jumlahnya, terutama dengan anggota keluarga dan anak-anak tetangga, tetapi di sekolah anak mengalami suasana yang berbeda, ia bukan lagi anak istimewa yang diberi perlakuan khusus oleh ibu guru, melainkan hanya salah seorang diantara puluhan murid lainnya di dalam kelas. Guru tidak mungkin memberikan perhatian banyak kepadanya karena harus mengutamakan kepentingan kelas sebagai keseluruhan. Dengan suasana kelas yang demikian, anak itu melihat dirinya sebagai salah seorang di antara anak-anak lainnya. Jadi di sekolah anak itu belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru, yang memperluas keterampilan sosialnya. Ia juga berkenalan dengan anak yang berbagai ragam latar belakangnya dan belajar untuk menjalankan peranannya dalam struktur sosial yang dihadapinya di sekolah. Selain suasana yang berbeda tersebut anak juga memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam hubungan sosialnya dengan anak-anak yang berbeda status sosial.

Menurut Nasution apabila mengacu pada cara-cara yang dipakai dalam sosialisasi, terdapat dua pola sosialisai yaitu:

1. Sosialisasi otokratis

menekankan pada ketaatan, menitikberatkan hukuman terhadap kesalahan dan penekanan pada penggunaan materi dalam hukuman dan imbalan, komuniskasi satu arah yaitu sering berbentuk perintah dan melalui gerak-gerik saja dan anak harus memperhatikan keiginan dari orang yang memberi perintah.

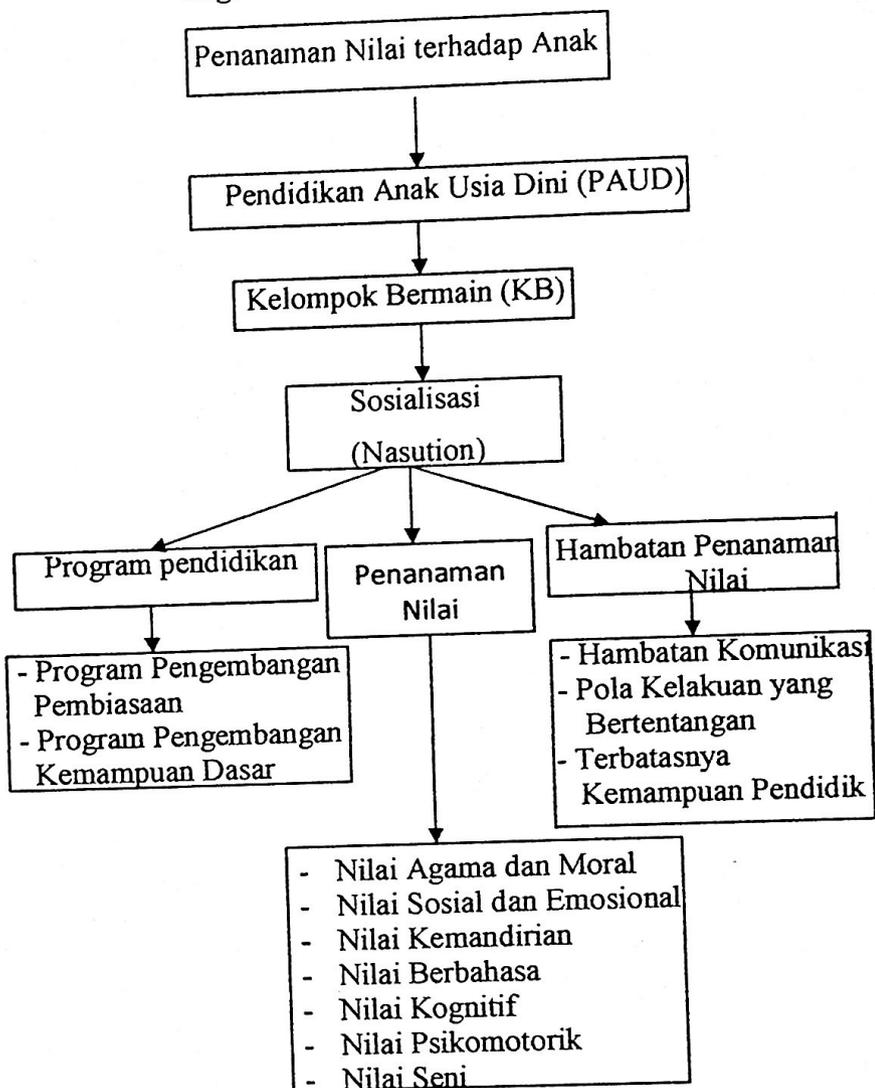
2. Sosialisasi demokratis

Pola pada sosialisasi ini dimana anak diberi imbalan jika berperilaku baik dan dengan demikian memperkuat perilaku yang baik . Hukuman dan imbalan bersifat simbolik. Anak diberi kebebasan, penekanan diletakkan pada interaksi dan komunikasi dua arah yang bersifat lisan. Pusat sosialisasi adalah anak dan keperluan anak. Anak-anak mendapat lebih banyak kebebasan untuk berkelakuan menurut kepribadian masing-masing

Proses Sosialisasi tidak selalu berjalan lancar karena adanya sejumlah kesulitan atau hambatan dalam proses tersebut, antara lain :

1. Adanya kesulitan komunikasi bila anak tidak mengerti apa yang diharapkan atau tidak mengetahui apa yang diinginkan oleh masyarakat. Hal ini akan terjadi apabila anak itu tidak memahami lambang-lambang seperti bahasa, isyarat dan sebagainya
2. Adanya pola kelakuan yang berbeda-beda atau yang bertentangan.
3. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat sebagai akibat modernisasi, industrialisasi dan urbanisasi.

Bagan 1.1. Kerangka Pemikiran



Sumber: data sekunder hasil olahan penelitian dari Nasution Februari 2013

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana peneliti berusaha untuk memberikan gambaran mengenai penanaman nilai pada anak melalui PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang.

1.7.2. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Fokus dari studi kasus ini melekat pada paradigma yang bersifat naturalistik, holistik, kebudayaan, dan fenomenologi. Dalam studi kasus ini peneliti tertarik pada suatu proses, atau suatu populasi kasus, bukan pada suatu kasus individu. Irwan Abdullah menjelaskan bahwa studi kasus jika tidak menyangkut sejumlah orang, maka ia akan menyangkut satu satuan tempat atau organisasi yang tertentu.

1.7.3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai objek penelitian karena berdasarkan fakta bahwa jumlah partisipasi terhadap PAUD Kasih Sayang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dan dalam menanamkan nilai terhadap anak orang tua telah mengikutsertakan dunia

pendidikan dan pendidikan itu tidak lagi dimulai pada usia 5 tahun atau melalui TK (Taman Kanak-kanak), namun saat ini dimulai pada usia 2 tahun.

1.7.4. Batasan Pengertian

1. Penanaman nilai adalah suatu proses atau cara yang dijadikan dan digunakan dalam memberikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku (Theodorson).
2. Nilai adalah sesuatu yang abstrak dan dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku (Theodorson).
3. Anak pada penelitian ini, mereka yang berusia 2-5 tahun yaitu mereka yang disekolahkan orang tuanya pada PAUD Kasih Sayang Kelurahan Sukamaju Palembang.
4. Pendidikan adalah sebagai sarana untuk menciptakan suatu tatanan masyarakat yang lebih baik di masa depan (Froebel)¹¹.
5. PAUD adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan sosio emosional, bahasa dan komunikasi¹².
6. Keluarga adalah sekumpulan orang yang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan

¹¹ Mudyahardjo, Redja. 1994. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.

¹² Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2011. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dan setiap anggota keluarga (Duvall dan Logan)¹³.

1.7.5. Penentuan Informan

Penentuan informan ditetapkan secara *purposive* (secara sengaja) oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti. Penelitian ini melibatkan 9 (sembilan) orang informan secara keseluruhan yang terdiri dari 2 (dua) orang pengajar, 3 (orang) pengurus yaitu 1 (satu) orang kepala PAUD yang, 1 (satu) orang sekretaris dan 1 (satu) orang bendahara yang ketiganya merupakan sekaligus pengajar di PAUD Kasih Sayang serta informan pendukung yang terdiri dari 4 (empat) orang tua yaitu 1 (satu) ayah dan 3 (tiga) ibu. Adapun kriteria-kriteria informan yang ditetapkan peneliti yaitu:

1. Pengajar di PAUD Kasih Sayang di kelurahan Sukamaju Palembang
2. Pengurus di PAUD Kasih Sayang di kelurahan Sukamaju Palembang
3. Orang tua yang memasukan anaknya di PAUD Kasih Sayang

1.7.6. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok, yaitu lembaga PAUD Kasih Sayang. Peneliti membuat batasan informan dengan pertimbangan orang tua yang menyekolakan anaknya di PAUD Kasih Sayang, pengajar dan pengurus yang bertugas di PAUD Kasih Sayang.

¹³Vheradierhab. 2011. Konsep keluarga sosiologi: <http://vheradierhablogspot.wordpress.com/2011/05/09/konsep-keluarga-sosiologi/> diakses pada tanggal 28 maret 2013.

1.7.7. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen (dalam Moleong, 2005: 330-332).

1. Data Primer

Data Primer yaitu data utama yang dalam penelitian ini data diperoleh melalui hasil wawancara mendalam serta pengamatan-pengamatan yang dilakukan secara langsung dilapangan. Data primer ini berisi hasil wawancara mendalam yang berupa penjelasan-penjelasan mengenai penanaman nilai yang dilakukan, seperti program pendidikan dan penanaman nilai yang diberikan di PAUD Kasih Sayang Kelurahan Sukamaju Palembang, serta hambatan dalam penanaman nilai terhadap anak melalui PAUD Kasih Sayang di kelurahan Sukamaju Palembang.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh selain dari data primer. Data dan informasi diperoleh melalui studi pustaka melalui buku-buku seperti buku sosiologi pendidikan, pola asuh orang tua, sosiologi keluarga, psikologi sosial dan lain-lain. Laporan penelitian, karya ilmiah, majalah, dokumen-dokumen baik itu dari Kelurahan Sukamaju Palembang atau arsip PAUD Kasih Sayang yang berkaitan dengan judul penelitian serta data hasil dari pencarian internet dan koran yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian mengenai penanaman nilai terhadap anak melalui PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang.

1.7.8. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang dipilih oleh peneliti adalah terbuka. Maksudnya bahwa dalam penelitian ini, peneliti diketahui keberadaannya dan sebaliknya para informan dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati kegiatan-kegiatan PAUD dalam penanaman nilai terhadap anak, hambatan yang dialami serta tanggapan orang tua dengan keberadaan PAUD Kasih Sayang. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap anak-anak yang sedang belajar di PAUD Kasih Sayang seperti pelajaran yang diberikan kepada anak. Observasi ini dilakukan untuk menunjang keterangan-keterangan yang diperoleh dalam hasil wawancara

2. Wawancara Mendalam

Proses wawancara mendalam ini dilakukan secara langsung bertatap muka dengan informan, peneliti menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu "*Guided Interview*" dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam proses penggalian informasi. "*Guided interview*" memberikan kebebasan informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan, pikiran dan perasaan serta pengalaman hidup tanpa ada aturan dan paksaan dari peneliti.

Dalam penelitian ini, wawancara diawali dengan pertanyaan-pertanyaan seputar latar belakang pendidikan pengajar, pengurus dan orang tua, pekerjaan, serta kegiatan yang dilakukan di PAUD Kasih Sayang dan hambatan dalam

penanaman nilai melalui PAUD Kasih Sayang di kelurahan Sukamaju Palembang, serta hal lainnya yang dianggap perlu jika masih ada kaitanya dengan fokus penelitian. Dalam melakukan wawancara, digunakan alat yang membantu peneliti yaitu berupa alat perekam/tape recorder dan mencatat langsung hal-hal yang dianggap berkaitan dengan permasalahan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku panduan yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya buku-buku sosiologi pendidikan, dasar-dasar kependidikan, psikologi sosial, nilai dan juga bukku-buku lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian, serta arsip-arsip pribadi dari PAUD Kasih Sayang seperti data pribadi dari siswa, sistem penilaian serta hasil belajar siswa, dan laporan penelitian yang sudah ada sehingga dapat menunjang pelaksanaan penelitian. Dokumentasi juga diperoleh dari data mengenai profil kelurahan Sukamaju tujuannya adalah untuk menyempurnakan teknik pengumpulan data.

1.7.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga tahap analisis data, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan (Bungin, 2001: 229).

1. Tahap Reduksi Data

Peneliti pada tahap ini memilih data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data yang mendeskripsikan penanaman nilai serta hambatan dalam penanaman nilai pada anak melalui PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang, data yang dipilih disesuaikan dan data yang memiliki derajat relevansinya yang berkenaan dengan maksud penelitian.

Data yang terpilih selanjutnya akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti melakukan abstraksi data menjadi uraian singkat. Data terpilih dalam penelitian ini adalah data observasi dan wawancara dengan orang tua, pengurus dan pengajar, mengenai penanaman nilai pada anak. Misalnya mengenai program pendidikan apa yang dilakukan PAUD Kasih Sayang dalam penanaman nilai. Dari uraian kegiatan-kegiatan tersebut peneliti juga menemukan tanggapan orang tua mengenai keberadaan PAUD tersebut. Pedoman wawancara sangat membantu untuk mereduksi atau mengelompokkan data yang diperoleh peneliti. Data yang diperoleh ini langsung dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Melalui penelitian ini, data yang didapat berupa data primer, yaitu kata-kata diuraikan dalam penjelasan yang terdiri dari dua point berdasarkan rumusan masalah.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif atau cerita terlebih dahulu sesuai dengan tema-tema penelitian Uraian-

uraian singkat yang diperoleh mengenai penanaman nilai pada anak melalui PAUD, peneliti sajikan dalam bentuk cerita yang dari data tersebut disajikan ke dalam sebuah tulisan cerita dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah ada, misalkan peneliti akan mendeskripsikan hambatan dalam penanaman nilai melalui PAUD Kasih Sayang. Pendeskripsian tersebut disajikan dalam sebuah tema mengenai hambatan dalam penanaman nilai pada anak melalui PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang.

3. Tahap Verifikasi atau Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari reduksi data, triangulasi data dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan tertuju untuk memberikan gambaran singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada tahap penyimpulan data akan diuraikan dengan kata-kata singkat yang penuh makna sehingga hasil penelitian mudah dimengerti. Kesimpulan ditarik berdasarkan uraian data-data dari informan penelitian, dalam hal ini adalah para orang tua, pengajar dan pengurus PAUD Kasih Sayang, dengan tema yang berkaitan dengan dengan judul penelitian yaitu penanaman nilai pada anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini PAUD Kasih Sayang di kelurahan Sukamaju Palembang.

1.8. Teknik Triangulasi

1. Triangulasi Sumber

Dalam memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi penanaman nilai pada anak melalui PAUD serta

hambatan dalam penanaman nilai pada anak melalui PAUD Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang, peneliti juga membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya

2. Triangulasi Data

Menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan tanggapan yang berbeda pula mengenai penanaman nilai pada anak melalui PAUD Kasih Sayang. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data mengenai PAUD Kasih Sayang dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan

metode wawancara bebas. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya, selain itu peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I Berisi pendahuluan yang mengulas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran umum lokasi penelitian mengurai tentang letak geografis, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia, kewarganegaraan, gambaran umum dan sejarah PAUD Kasih Sayang serta gambaran informan.

BAB III Tentang hasil pembahasan mengurai data temuan-temuan dilapangan mengenai program dan penanaman nilai serta hambatan dalam menanamkan nilai terhadap anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kasih Sayang di Kelurahan Sukamaju Palembang.

BAB IV Berisi tentang kesimpulan hasil yang didapatkan dari lapangan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Wahyu Nafilatul. 2009. *Penanaman Nilai-nilai Agama di Taman Kanak-kanak (TK)*. Malang: Universitas Islam Negeri Semarang.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja. 1994. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnama, Dadang Hikmah. 2004. *Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Ritzer, george. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigama Ganda*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ritzer, george. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kenca.
- Semiawan, Conny R.. 2002. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Setiadi, Elly, dkk.. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Kencana.
- Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Syarbaini, Syahrial dan Rusdiyanta. 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syella, Nurahma. 2011. *Penanaman Nilai-nilai Sosial dan Budi Pekerti oleh Guru Sosiologi di SMA 1 Kendal*. Semarang: Univaesitas Negeri Semarang.

Wuryandani, Wuri. 2010. *Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Yusuf, Syamsul dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

SUMBER ELEKTRONIK

Attalarik-fathoriq.blogspot.com/2009/01/masalah-anak-dalam-pengelolaan-kelas.html diakses pada tanggal 24 juli 2013.

Azizah, Wahyu Nafilatul. 2009. *Penanaman Nilai-nilai Agama di Taman Kanak-kanak (TK)*.: <http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/05110130.pdf>.

Disdikpora.palembang.id/?nmodul=paud&page=30 diakses pada 20 desember 2012.

Kementrian pendidikan nasional. 2010. <http://psp.kemdiknas.go.id/apk/paud/kabkot>. diakses pada tanggal 22 Januari 2013.

Pemerintah kota palembang. 2011. <http://disdikpora.palembang.id>. diakses pada 20 desember 2012

Kementrian pendidikan nasional. 2010. <http://psp.kemdiknas.go.id/apk/paud/kabkot>. diakses pada tanggal 22 Januari 2013

Wuryandani, Wuri. 2010. *Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Yogyakarta: <http://staff.uny.ac.id/sites/>